

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan adalah tempat untuk menimba ilmu, mencari dan mengembangkan sikap serta pola pikir dari ilmu yang diperoleh di sekolah. Pengetahuan tidak hanya dipahami, tetapi bagaimana pengetahuan itu dapat diterapkan dan berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Pada zaman sekarang ini pendidikan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam proses pembentukan kepribadian manusia.

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses membimbing manusia dari kegelapan kebodohan menuju kecerahan pengetahuan. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai proses perubahan sikap kearah yang lebih baik.² Hal tersebut sesuai dengan yang tertera dalam pasal 3 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

² Moh. Nawafil dan Junaidi, Revitalisasi Paradigma Baru Dunia Pembelajaran yang Membebaskan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol. 2, No. 2, April 2020, hal. 156

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pada pasal 1 ayat (1) di sebutkan bahwa Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar supaya peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan peserta didik, masyarakat bangsa dan negara.⁴

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha dalam memberikan informasi dan membentuk keterampilan saja, akan tetapi diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan kebutuhan, keinginan serta kemampuan individu sehingga dapat tercapai pola hidup pribadi dan sosial, pendidikan bukan hanya semata-mata sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang, akan tetapi untuk kehidupan anak pada zaman sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya.⁵ Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya dilatih untuk menguasai berbagai pengetahuan dan

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

⁴ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*

⁵ Abd Rahman, Pengertian Pendidikan, Ilmu pendidikan Dan Unsur- unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, No. 1, Juni 2022, hal. 2-3.

keterampilan, tetapi juga untuk memahami kebutuhan dasar mereka seperti kebutuhan emosional, intelektual, dan sosial. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana untuk membentuk pola hidup yang seimbang antara kehidupan pribadi dan sosial, di mana individu dapat hidup harmonis dalam masyarakat sekaligus tumbuh sebagai pribadi yang bertanggung jawab. Melalui pendidikan tidak hanya dipersiapkan untuk masa depan mereka, tetapi juga dibekali dengan kemampuan untuk menjalani kehidupan di zaman sekarang. Pendidikan bertujuan untuk membentuk budi pekerti luhur dan mengembangkan kemampuan serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶

Perkembangan peserta didik dan melalui pendidikan diharapkan para generasi muda khususnya peserta didik menjadi berkualitas dan mempunyai wawasan yang luas serta kepribadian yang baik dan patuh kepada Allah SWT mempunyai tanggungjawab untuk kepentingan masa depan dan harapannya dapat terwujud.⁷ Dengan adanya pendidikan peserta didik dapat berkembang menjadi lebih berkualitas dan memiliki pengalaman yang luas serta patuh kepada Allah SWT dengan harapan keinginan dimasa depan dapat terwujud.

⁶ Muh. Sukthon Rachmadhani dan Edi Irawan, Karakteristik Tugas Manajemen Pucak dalam Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 2, 2021, hal. 15.

⁷ Fery Diantoro, Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2021, hal. 18.

Kehidupan manusia dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak terlepas dari pendidikan. Setiap orang pasti mengenal dan terlibat secara langsung dalam ranah kehidupan sehari-harinya. Pendidikan adalah kehidupan manusia yang mendasar yang mempunyai sifat membangun hidup manusia.⁸ Oleh karena itu, pendidikan dan peradaban adalah fenomena sejarah yang saling beriringan sampai saat ini. Sehingga untuk mencapai pendidikan diperlukan suatu proses pendidikan yang berlangsung secara terencana. Manusia dengan adanya pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, mempunyai wawasan yang luas, bertanggungjawab, dan kepribadian untuk kepentingan masa depan. Untuk mewujudkan tujuan serta harapan maka diperlukan manajemen pendidikan yang baik pada setiap satuan pendidikan.

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan untuk tercapainya tujuan yang diinginkan maka sangat perlu adanya manajemen. Dengan adanya manajemen dalam sebuah lembaga maka diharapkan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, efektif dan efisien.⁹ Dalam sebuah lembaga pendidikan, proses manajemen yang baik sangat diperlukan untuk mengatur aktivitas pendidikan yang akan dilaksanakan. Karena dengan adanya proses manajemen yang baik tujuan akan dapat dicapai dengan

⁸ Dian Arif Noor Pratama, *Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim*. (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2019), hal. 200.

⁹ Neneng Nurmalasar, dkk. Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri 1 Cimerak. *STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, Vol. 02, No. 1, 2023, hal.46.

efektif dan efisien dengan kegiatan yang telah direncanakan. Tanpa adanya manajemen yang baik maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan yang diinginkan akan sulit tercapai.

Manajemen diartikan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha sebuah organisasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Manajemen mengatur dan mengelola suatu organisasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan sampai pengawasan supaya tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

Lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan dapat tumbuh dan berkembang dengan maju karena adanya manajemen yang baik.¹¹ Manajemen yang baik akan memastikan bahwa setiap sumber daya yang ada baik itu tenaga pendidik, fasilitas, maupun dana, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, manajemen yang baik juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung inovasi, dan adaptasi terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, lembaga pendidikan tidak hanya berkembang dari segi kualitas pendidikan tetapi juga mampu

¹⁰ Winda Sari dan Marlina, Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan di SMK Tamansiswa Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 1, No. 1, 2012, hal. 80.

¹¹ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), hal.13.

membentuk karakter dan keterampilan siswa yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Mencapai tujuan pendidikan di setiap lembaga (Institusi) pendidikan ditentukan oleh keberhasilan adanya manajemen komponen-komponen kegiatan dalam pendidikan seperti peserta didik, pendidik, kurikulum, pembiayaan, tenaga kependidikan, saran dan prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Komponen peserta didik di madrasah atau sekolah sangat penting karena menjadi *input*, proses serta *output* dalam lembaga madrasah atau sekolah. Perlu diketahui peserta didik merupakan seseorang yang sedang mengikuti kegiatan pendidikan atau proses belajar mengajar melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang ditempuh untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki olehnya.¹² Dalam hal ini menjadi tanggungjawab sebagai lembaga sekolah atau madrasah dalam mendidik peserta didik untuk mengembangkan bakat minat dan potensi lain yang ada dalam diri peserta didik tersebut sesuai dengan tujuan Negara Indonesia yang tertuang pada bagian isi Undang-Undang RI tahun 1945 yang berbunyi “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung dengan perkembangan peserta didik aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

¹² Kumaliah, Hakikat Peserta Didik. *Educational Journal: General and Specific Research*. Vol. 1, No. 1, 2021, hal. 54.

Di dalam suatu lembaga pendidikan diperlukan adanya pengaturan atau pengelolaan secara sistematis dan sistematis terhadap berbagai hal yang terkait dengan peserta didik agar bisa terkendali sesuai dengan visi dan misi lembaga sekolah atau madrasah. Kegiatan pengelolaan atau pengaturan ini di lembaga sekolah atau madrasah disebut manajemen peserta didik. Disinilah kemudian manajemen peserta didik menjadi bagian penting yang tidak mungkin untuk dipisahkan dengan dunia pendidikan.

Manajemen peserta didik merupakan proses penataan dan pengaturan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada di lembaga sekolah atau madrasah, sampai dengan peserta didik lulus atau menamatkan pendidikannya dengan melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif.¹³ Manajemen peserta didik selain melaksanakan pencatatan data peserta didik meliputi aspek-aspek secara operasional juga dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dengan melalui proses pendidikan di sekolah.

Untuk mengatur serta mengarahkan peserta didik di lembaga pendidikan sekolah atau madrasah untuk menjadi lebih baik dengan penanganan yang efisien dan efektif sangat dibutuhkan sekali adanya

¹³ Astuti, Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vo. 11, No. 2, 2021, hal. 136.

manajemen peserta didik.¹⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' (4) ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (QS. An-Nisa: 9).¹⁵

Peran penting manajemen peserta didik di lembaga pendidikan yaitu mengatur kegiatan peserta didik mulai masuknya peserta didik sampai lulusnya peserta didik supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan dengan lancar, tertib, dan teratur sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di madrasah dapat tercapai dengan optimal.

Pembentukan karakter siswa sangat penting, sehingga pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran di lembaga pendidikan dengan tujuan supaya tertanam generasi yang berkarakter. Dalam hal ini dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

¹⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 6.

¹⁵ *Al-Qur'an surah An-Nisa*, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1990), hal. 116

sehingga diharapkan penanaman karakter yang lebih kondusif.¹⁶ Karakter mengacu pada serangkaian sikap dan perilaku. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis, berpilaku jujur, bertanggung jawab, religius serta disiplin mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi dengan penuh keadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dan efisien dalam berbagai keadaan serta komitmen untuk berkontribusi dengan masyarakat.

Karakter merupakan bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada setiap individu yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan yang digunakan untuk landasan berfikir dan berperilaku sehingga akan memunculkan ciri khas pada tiap-tiap individu.¹⁷ Karakter individu berkembang dengan baik apabila mendapat penguatan yang tepat berupa pendidikan. Mengingat pentingnya karakter dalam diri maka pendidikan mempunyai tanggungjawab yang begitu besar untuk dapat menanamkan melalui proses pembelajaran.¹⁸ Karena pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia. Orang-orang yang mempunyai karakter baik dan mulia

¹⁶ Qomarudin, Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 20, No.1, 2022, hal. 75-76

¹⁷ Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5, No. 1, 2015, hal. 91.

¹⁸ Moh. Ahsanulhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Pardagogia*, Vol.2, No. 1, 2019, hal. 22.

secara individu dan sosial ialah mereka yang mempunyai akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.

Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah pendidikan karakter sebagaimana telah ditegaskan pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional bukan hanya mencerdaskan bangsa, namun juga mengembangkan manusia seutuhnya yakni, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁹ Sehingga keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari dihasilkannya anak-anak yang secara kognitif tetapi mempunyai karakter yang mulia. Dengan pembentukan karakter diperlukan melalui proses pendidikan di sekolah.

Pendidikan karakter di sekolah salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Pendidikan karakter adalah sebuah sistem guna membekali peserta didik mengenai nilai, norma, dan pengetahuan yang membuat kesadaran peserta didik untuk melaksanakannya. Untuk membendung supaya masyarakat mempunyai karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maka suatu keharusan untuk dilakukan penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter di

¹⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2003)

sekolah. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan kementerian pendidikan dan kebudayaan ada delapan belas karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dan gemar membaca. Saat ini hampir setiap lembaga pendidikan menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Di dalam lingkup pendidikan sendiri tidak jarang terjadi problem pendidikan terkait karakter peserta didik seperti peserta didik datang terlambat masuk sekolah, membolos pada jam pelajaran sekolah, siswa pada hari itu masuk tetapi pada jam-jam pelajaran tertentu mereka tidak ada dan izin keluar untuk ke kamar mandi saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas juga tidak taat mengikuti tata tertib sekolah, siswa berbicara saat guru menjelaskan sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif, menyontek, tidak membuang sampah pada tempatnya, merusak tanaman dan lainnya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan menipisnya atau hilangnya sikap disiplin dan tanggungjawab peserta didik tentu saja memberikan pengaruh terhadap proses pendidikan sehingga tidak dapat berjalan secara optimal dan dapat menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan. Akibat lain yang dapat ditimbulkan oleh peserta didik tidak mempunyai karakter yang baik adalah adanya kebiasaan dan cenderung untuk berani melakukan pelanggaran baik disekolah maupun di luar sekolah.

Kurangnya atau hilangnya karakter religius peserta didik tentu saja akan menjadikan proses pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal sehingga dapat mengakibatkan terhambatnya tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan. Akibat lain yang ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter religiusnya kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan serta kecenderungan berani melakukan berbagai pelanggaran baik disekolah maupun di luar sekolah. Karakter religius yaitu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Maka karakter religius perlu diterapkan.

Manajemen peserta didik mempunyai peran besar dalam pembentukan karakter siswa. Namun dalam penerapannya tidak seluruh kegiatan pengelolaan manajemen peserta didik mampu memberikan perubahan karakter pada peserta didik sehingga dibutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan mempunyai nilai-nilai positif untuk mewujudkan keberhasilan dalam pembentukan karakter peserta didik. Setiap program kegiatan manajemen pendidikan didik yang dilakukan di MTS SA. Jabal Nuur yang diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang mempunyai wawasan luas, bertanggung jawab, disiplin dan berakhlak mulia

MTS SA. Jabal Nuur Wates Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di kecamatan Wates Kabupaten Kediri merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang mempunyai kualitas baik

dibidang akademik maupun keagamaan. MTS SA Jabal Nuur Wates Kediri selalu berinovasi dan berjuang terus menerus guna meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia sehingga *outcome* lulusan madrasah ini bisa bersaing dan mengimbangi di era digitalisasi. Selain itu terdapat keunikan atau kelebihan di MTS SA. Jabal Nuur yang menarik yaitu meskipun sekolah tersebut merupakan sekolah yang bertempat di desa jauh dari perkotaan namun madrasah ini tidak ingin kalah saing dengan sekolah-sekolah lain sehingga selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik, wali, warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Pengelolaan sekolah dan pelayanan yang baik memberikan dampak positif khususnya terdapat karakter peserta didik sehingga MTS SA Jabal Nuur menjadi diminati oleh masyarakat sekitar. Beberapa upaya MTS SA Jabal Nuur dalam membentuk karakter disiplin siswa seperti datang tepat waktu yaitu sebelum pukul 07.00 WIB semua siswa harus ada di lingkungan madrasah. Para guru sudah mempunyai jadwal tersendiri sehingga guru yang piket berangkat lebih awal dari biasanya. Dalam membentuk karakter religius yaitu mengadakan kegiatan sholat berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, mengaji pagi sebelum dimulai pelajaran yaitu mengaji Al-Qur'an dan hafalan surat-surat, setiap hari jum'at ada kegiatan tahlilan, mengaji kitab, pembacaan surat yasin. Tujuan kegiatan tersebut diharapkan

dapat memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa tiap usaha harus dibarengi dengan doa.²⁰

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS SA. Jabal Nuur Wates Kediri*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini difokuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen peserta didik dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTS SA. Jabal Nuur Wates Kediri?
2. Bagaimana manajemen peserta didik dalam membentuk karakter tanggungjawab siswa di MTS SA. Jabal Nuur Wates Kediri?
3. Bagaimana manajemen peserta didik dalam membentuk karakter religius siswa di MTS SA. Jabal Nuur Wates Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengkaji manajemen peserta didik dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTS SA. Jabal Nuur Wates Kediri.

²⁰ Observasi Awal di MTs SA Jabal Nuur Wates Kediri

2. Untuk mendeskripsikan dan mengkaji manajemen peserta didik dalam membentuk karakter tanggungjawab siswa di MTS SA. Jabal Nuur Wates Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan dan mengkaji manajemen peserta didik dalam membentuk karakter religius siswa di MTS SA. Jabal Nuur Wates Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan tahap lanjutan dari tujuan penelitian yang berisikan hasil yang diharapkan dari penelitian tersebut. Hal ini peneliti berharap dari hasil penelitian yang telah dilakukan akan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat penelitian yang membahas manajemen peserta didik dalam membentuk karakter siswa di MTs. SA Jabal Nuur Wates Kediri, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan serta mengembangkan teori dan analisisnya untuk kepentingan peneliti dimasa yang akan datang serta bermanfaat untuk pengembangan ilmu dimasa mendatang dalam pengembangan khazanah keilmuawan dan memperkaya teori manajemen pendidikan islam yang berkaitan dengan manajemen peserta didik dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, juga dapat memberikan gambaran secara detail tentang manajemen peserta didik dalam membentuk karakter siswa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan masukan yang dapat dipertimbangkan dalam hal pengelolaan sekolah sebagai dasar untuk melangkah lebih lanjut. Dan diharapkan bermanfaat bagi kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin madrasah supaya lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan terkait pengembangan manajemen peserta didik sehingga dapat menjadikan inspirasi dan evaluasi dan pembentukan karakter siswa di MTS. SA Jabal Nuur Wates Kediri.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah, sumbangan pemikiran sekolah dalam membentuk karakter kepada siswa. Dan memberikan strategi dan taktik yang efektif untuk membentuk karakter siswa sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh guru memberikan bimbingan, menanamkan karakter dan melakukan pengawasan dalam pembelajaran dikelas.

d. Bagi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan peserta didik dalam membentuk karakter siswa yang efektif dan efisien.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini dijadikan tempat sebagai mengimplementasi teori dan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan yang berkaitan dengan manajemen peserta didik.

f. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai manajemen peserta didik dalam membentuk karakter siswa.

g. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan sumber informasi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen peserta didik dalam membentuk karakter siswa. Dan juga sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan serta memperluas cara berfikir secara objektif dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

h. Bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk menambah Khazanah

keilmuan selama menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman judul dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan gabungan dari dua kata yang terpisah yaitu dari kata manajemen dan peserta didik. Dua kata ini mempunyai makna yang berbeda akan tetapi saling terintegrasi satu sama lain. Manajemen peserta didik sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Manajemen peserta didik merupakan semua proses kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan sistematis dalam rangka menegakkan kewajiban serta hak peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan sekolah atau madrasah. Peserta didik memiliki hak yang harus diperoleh dan diterima dari sekolah dan sekaligus menjalankan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai seorang peserta didik. Kegiatan manajemen kesiswaan dimulai dari penerimaan peserta didik baru sampai peserta didik meninggalkan

lembaga pendidikan sekolah atau madrasah yang disebabkan sudah lulus dari sekolah, putus sekolah, meninggal dunia atau dikarenakan sebab-sebab lain sehingga tidak terdaftar lagi sebagai peserta didik lembaga pendidikan tersebut.²¹

b. Karakter Peserta Didik

Karakter merupakan watak yang tercermin dari tindakan-tindakan yang dilakukan seseorang sebagai manifestasi dari pikiran, perasaan dan kehendaknya sekaligus sebagai penanda kekhasan yang dimiliki oleh seseorang termasuk didalamnya bagaimana cara seseorang tersebut dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

Pembentuk karakter memerlukan pembiasaan sejak usia dini anak mulai dibiasakan mengenal perilaku baik serta mana yang boleh dilakukan atau tidak sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan dan perlahan-lahan sikap tersebut.²² Terdapat beberapa karakter siswa diantaranya:

1) Disiplin

Karakter disiplin adalah suatu sikap bentuk seseorang yang mempunyai rasa keikhlasan untuk mematuhi

²¹ Fadhilah, Manajemen Kesiswaan di Sekolah. *Serambi Tarbawi Jurnal Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Juli 2017, hal. 106.

²² Qomaruddin, Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, No. 1, Vol. 1, 2022, hal. 86.

pada semua ketentuan yang telah ditentukan serta seluruh norma yang telah diberlakukan.

2) Tanggungjawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa

3) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Secara Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian dengan judul "*Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS. SA Jabal Nuur Wates Kediri*" ini adalah pentingnya pengelolaan dan implementasi manajemen peserta didik untuk menjadikan karakter yang disiplin, tanggungjawab, religius siswa dengan membiasakan baik melalui kegiatan sekolah yang positif yang telah direncanakan secara sengaja melalui pembinaan langsung terhadap peserta didik dengan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pentingnya pengelolaan manajemen peserta didik yang untuk membantu peserta didik dalam pembentukan

karakter melalui beberapa aspek diantaranya disiplin siswa dan tata tertib serta terhadap norma-norma yang berlaku baik di dalam sekolah disiplin baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, sehingga dapat mendukung terbentuknya karakter yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi madrasah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu bagian yang menjelaskan urutan yang akan dibahas oleh peneliti dalam penyusunan laporan penelitian. Untuk mempermudah dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini maka dianggap perlu untuk merinci terkait uraian pembahasan yang akan dilakukan, maka dengan ini dibuatkan kerangka sistematis yang telah dimasukkan dan dirangkum menjadi beberapa bab, sistematika pembahasan dalam penelitian dikemukakan sebagai berikut:

- Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematikan pembahasan.
- Bab II : Merupakan kajian pustaka yang membahas tentang deskripsi teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang mencakup manajemen peserta didik, karakter siswa, penelitian dahulu, dan paradigma penelitian
- Bab III : Merupakan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

Bab IV : Merupakan laporan hasil penelitian yang memaparkan hasil dari penelitian yang telah dihasilkan yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian

Bab V : Merupakan memaparkan tentang analisis dari data dan pembahsan dari hasil penelitian.

Bab VI : Bab ini berisi tentang Kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran, dan juga penutup.